

KINERJA HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YUDYA KARYA MAGELANG

PERFORMANCE OF PUBLIC RELATION IN VOCATION HIGH SCHOOL YUDYA KARYA MAGELANG

Oleh: Dyah Ayu Fitriana, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, daffaayu27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja humas di SMK Yudya Karya Magelang dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan kinerja yang meliputi: (a) penentuan tujuan, meliputi: kegiatan internal dan eksternal, (b) fungsi humas yang sesuai dengan tujuan, (c) penetapan sumber daya manusia melalui seleksi dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman pegawai, (c) perancangan program kerja, (d) sasaran kerja, meliputi: internal dan eksternal, (2) pelaksanaan kinerja, meliputi: (a) standar pelaksanaan kinerja, (b) alat atau sarana, (c) kinerja terhadap program kerja humas, terdiri dari kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, praktek kerja industri, penelusuran alumni, penyaluran kerja, pertemuan dengan orangtua siswa, dan promosi sekolah, (d) kinerja terhadap program kerja sekolah, terdiri dari pencapaian visi dan misi sekolah, pencapaian tujuan sekolah, dan penerimaan siswa baru. Pelaksanaan kinerja tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan humas serta adanya pemanfaatan media seperti media *website*, *facebook*, tatap muka secara langsung, maupun media cetak, sehingga dapat dikatakan kinerja humas sudah baik, (3) evaluasi kinerja dilakukan melalui rapat oleh tim humas, hasil evaluasi ditemukan kendala-kendala selama pelaksanaan kerjanya serta upaya untuk meningkatkan kinerja.

Kata kunci: Kinerja, Humas.

Abstract

The research aims to describe performance of public relations in SMK Yudya Karya Magelang from planning, actuating, and evaluation. The research is a descriptive qualitative approach. The result showed that (1) planning the performance, include: (a) determining the purpose, include: internal and external activities, (b) the function public relations accordance with the goals, (c) determining human resources through the selection to consider the ability and experience of employees, (c) arrange the work programs, (d) the target of work, include: internal and external, (2) the actuating of the performance, include: (a) standard of the actuating of the performance, (b) tool or facilities, (c) performance of the public relations programs, consisting of cooperation with business and industrial world, the practice of industrial work, search the fresh graduates, distribution of work, meetings with parents students, and promotion of school, (d) the performance of the school programs, consists of achieving the vision and mission of the school, achieving the purpose of school, and acceptance of new learners. Implementation of the performance conducted in accordance with the the goals of public relations and use media website, facebook, face to face, print media, so that can said the performance of public relations have been good, (3) evaluation of performance through meetings by the public relations team, the evaluation results found constraints during actuating of the work and efforts to improve performance

Keywords: Performance, Public Relations

PENDAHULUAN

Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi non komersial (M. Linggar Anggoro, 2008: 1). Kedudukan humas sangat

penting bagi setiap organisasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai lembaganya. Apabila dilihat dari humas sekolah maka bagaimana peran humas sekolah dalam menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui tujuan dan program yang diselenggarakan oleh

sekolah, hal tersebut juga dapat memberikan keuntungan bagi sekolah apabila komunikasi dengan masyarakat baik maka akan memperoleh dukungan yang positif dari masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah. sehingga dapat membentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat, karena pengaruh masyarakat sangat kuat bagi keberhasilan pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Penelitian ini berfokus pada pendidikan menengah kejuruan, dimana menurut Peraturan Republik Indonesia No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Berkaitan dengan sekolah menengah kejuruan dan humas sangat berkaitan erat, keberadaan humas di sekolah menengah kejuruan sangat berperan dalam hal komunikasi serta menjalin kerjasama baik di lingkungan internal maupun eksternal. Berdasarkan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 1 disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan tujuannya yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik di setiap program keahlian agar dapat mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang dapat bersaing di dunia kerja sehingga dengan demikian juga akan berdampak positif yaitu meminimalisir adanya pengangguran terdidik. Dengan adanya tujuan tersebut tentunya kinerja humas juga harus baik pula, karena apabila kinerja humas dapat tercapai dengan baik maka secara otomatis akan mendukung kelancaran suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh humas. Menurut A. A.

Anwar Prabu Mangkunegara (2012: 9) mengatakan kinerja SDM adalah “prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas dan kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Dengan adanya pendapat tersebut maka kinerja humas perlu dilihat karena humas bagian dari penghubung sekolah dengan masyarakat dan dalam penelitian ini berfokus pada sekolah menengah kejuruan dimana peran humas sangat mendukung untuk memperoleh dukungan yang positif dari masyarakat atau instansi yang dapat ikut turut serta memajukan sekolah serta mengembangkan peserta didik.

SMK Yudya Karya Magelang merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di Magelang yang unggul dan menjadi pilihan pertama sekolah swasta teknik, hal tersebut diklaim oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas pada saat studi pendahuluan. Sekolah tersebut menyelenggarakan program keahlian otomotif, listrik, serta mesin. SMK Yudya Karya Magelang merupakan sekolah swasta yang menyelenggarakan rombongan belajar yang terbanyak dibanding SMK swasta lainnya yang berada di Magelang. Animo masyarakat terhadap sekolah dari tahun ke tahun memberikan sumbangan yang positif, dilihat dari banyaknya peminat peserta didik baru yang ingin menempuh pendidikan di SMK tersebut. Animo masyarakat yang tinggi disebabkan karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap SMK Yudya Karya Magelang dalam mencetak peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu juga kondisi serta kelengkapan sarana dan prasarana praktek baik jurusan otomotif, listrik serta mesin yang lengkap. Adanya animo masyarakat yang tinggi dengan banyaknya peserta didik yang ingin mengenyam pendidikan di SMK Yudya Karya Magelang, maka hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah, karena tentunya dengan adanya kepercayaan yang besar dari masyarakat sekolah juga dituntut untuk bisa memberikan kepercayaan baik terhadap masyarakat.

Hal tersebut berkaitan dengan humas yaitu bagaimana humas dapat menjalankan tugasnya yaitu sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat agar dapat meningkatkan hubungan yang baik sehingga dapat memperoleh dukungan dari masyarakat baik dalam dana, pemikiran, kerjasama dan lain sebagainya. Hal tersebut termasuk dalam kemampuan humas sekolah dalam membangun partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan sekolah.

Partisipasi masyarakat di SMK Yudya Karya tergolong baik dalam kegiatan di luar akademik yaitu berdasarkan dari wawancara dengan Waka Humas mengatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan terhadap sekolah meliputi pemberian sponsor seperti penyediaan tempat untuk berdoa bersama di Masjid At-Taqwa bagi siswa kelas tiga yang akan menempuh ujian sekolah, bakti sosial, pembagian sembako, penawaran dari panti asuhan yang memberikan peluang bagi siswa SMK Yudya Karya untuk dibiayai hidup serta fasilitas sekolah, pos kampling yang turut serta menjaga keamanan sekolah, beasiswa dari guru yang dipotongkan dari gaji guru berdasarkan golongan yang telah tersertifikasi, beasiswa siswa miskin, PIP, dan lain sebagainya, selain itu juga untuk gedung terdapat bantuan dari pemerintah, siswa, serta donatur lembaga. Namun bentuk partisipasi masyarakat tersebut belum menyeluruh berdampak bagi sekolah karena dalam kenyataannya pembiayaan pelaksanaan program kerja masih belum memadai, hanya sebatas bentuk partisipasi yang kurang berdampak besar bagi sekolah dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di sekolah, lebih terfokus bagi siswa yang berpotensi dan memenuhi kriteria dari lembaga yang berpartisipasi terhadap sekolah. Dengan adanya hal tersebut terkait dengan kinerja humas, bagaimana humas menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah apakah kinerja yang telah dilakukan telah mencapai apa yang dikehendaki dan dapat mengembangkan sekolah.

Adapun permasalahan yang dialami oleh sekolah berkaitan dengan bidang humas yaitu dalam pengelolaan serta pelaksanaan kerja humas

dilakukan oleh guru yang ditunjuk serta diberi tugas oleh Kepala Sekolah untuk mengelola di bagian humas yang diketuai oleh 1 (satu) orang untuk menjabat sebagai Waka Humas, serta 4 (empat) orang dibawah Waka Humas yaitu: Ketua Prakerin, Ketua BKK, Sekretaris, dan Bendahara. Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya beban kerja semakin banyak, karena selain mengelola bagian humas juga menjalankan tugasnya mendidik dan melakukan pengajaran di kelas, sehingga pengelolaan kerja humas kurang optimal. Pengelolaan kerja humas yang kurang optimal ditandai oleh kurang aktifnya pendataan terhadap tamatan yang terserap di DU/DI, data-data kerjasama dengan DU/DI, dan lain sebagainya. Apabila pendataan tamatan oleh bagian humas dilakukan dengan baik maka hal tersebut dapat menambah nilai positif bagi sekolah karena masyarakat dapat menaruh ketertarikan yang lebih tinggi terhadap sekolah, karena masyarakat dapat mengetahui seberapa besar tingkat penyaluran sekolah terhadap peserta didiknya. Serta permasalahan lain di sekolah tersebut yaitu keterbatasan anggaran untuk melaksanakan program kerja humas sehingga dalam mengembangkan tugasnya belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauhmana kinerja humas di SMK Yudya Karya Magelang, dengan melihat aspek-aspek perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, dan evaluasi kinerja humas. Masing-masing aspek tersebut perlu diperhatikan oleh humas karena kinerja humas dapat dikatakan baik tergantung pada aspek-aspek tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauhmana kinerja humas di SMK Yudya Karya Magelang. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis yakni dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan berkaitan dengan humas di sekolah kejuruan berkaitan dengan kinerja humas sekolah, dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai humas, selain itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat praktis

bagi humas SMK Yudya Karya Magelang dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kinerja humas di sekolah, bagi Kepala Sekolah SMK Yudya Karya Magelang dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kinerja humas di sekolah, bagi peneliti dapat memberi gambaran dan wawasan tentang humas di sekolah serta dapat mengetahui secara langsung pelaksanaan humas dilapangan dibandingkan teori yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan, dan bagi Universitas Negeri Yogyakarta dapat dijadikan sebagai khasanah keilmuan berkaitan dengan humas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta di lapangan mengenai kinerja humas. Penelitian ini berusaha untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan beberapa teori yang relevan. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Hasil penelitian ini dijelaskan secara deskriptif dengan menggambarkan bagaimana kinerja humas di SMK Yudya Karya Magelang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yudya Karya Magelang yang beralamat di Jalan A. Yani No. 320 Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yakni penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas, Ketua BKK, Ketua Prakerin, Sekretaris Humas, dan Bendahara Humas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara,

observasi dan dokumentasi. Peneliti mencari beberapa narasumber, kegiatan, dan dokumen-dokumen yang dirasakan dapat menggambarkan data yang dicari.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga sebelum penelitian peneliti melakukan prapenelitian di lapangan untuk mengetahui fenomena yang menarik di lapangan untuk diteliti. Selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian dan melakukan penelitian di lapangan. Di lapangan peneliti memperoleh data melalui metode wawancara dengan beberapa pihak terkait dengan kinerja humas, observasi berkaitan dengan kinerja humas, dan melakukan studi dokumentasi terhadap beberapa dokumen terkait dengan kinerja humas. data yang diperoleh di lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif. Setelah analisis data selesai maka hasilnya dibandingkan dengan teori yang sudah dijabarkan pada kajian teori. Setelah itu membuat kesimpulan dan saran. Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, data hasil observasi dan data dari dokumen-dokumen humas.

Penelitian ini yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas, Ketua BKK, Ketua Prakerin, Sekretaris Humas, dan Bendahara Humas, observasi terhadap kinerja atau pelaksanaan kegiatan humas, media yang digunakan oleh humas, serta sarana dan prasarana ruang kerja humas, dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kinerja humas. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Instrumen disusun dengan mengacu kepada komponen-komponen masing-masing aspek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik yang digunakan adalah wawancara. Untuk mendapatkan data hasil wawancara peneliti memilih beberapa narasumber yang paham dan mengerti mengenai data yang dicari. Setelah itu peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kenyataan di lapangan untuk mengetahui bahwa hasil wawancara tersebut benar. Selanjutnya, yang terakhir melakukan studi dokumentasi pada beberapa dokumen yang ada di lapangan.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi sumber yaitu dengan melakukan uji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa narasumber. Misalnya, Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas, Ketua BKK, dan Prakerin. Data yang sudah diperoleh dari ketiga narasumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana pandangan yang spesifik yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan. Uji keabsahan data kedua yakni menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kinerja humas di SMK Yudya Karya Magelang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Metode analisis penelitian yang menggunakan penuturan, uraian, dan penjelasan berdasarkan data serta informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan terhadap informan di lapangan.

Analisis data kualitatif yaitu melalui tahapan berikut:

1. Pengumpulan data, mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. Mereduksi data, pada tahap ini penulis merangkum, memilih hal-hal pokok sehingga memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting.
3. Penyajian data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini *display* data yang akan dilakukan berupa uraian singkat terkait data yang ditemukan dilapangan mengenai kinerja humas.
4. Menganalisis hasil reduksi data dan menarik kesimpulan data tentang kinerja humas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelien maka berikut ini adalah hasil dan pembahasannya:

Perencanaan Kinerja Humas

Perencanaan kinerja humas yang akan dibahas yaitu tujuan hubungan masyarakat, fungsi humas, penetapan sumber daya manusia, program kerja serta sasaran kerja humas. Tujuan humas di SMK Yudya Karya Magelang, meliputi: 1) membina hubungan baik dengan civitas akademika, orangtua siswa, dan instansi terkait seperti DU/DI, 2) memberikan informasi kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat, 3) menjalin hubungan kerjasama dengan DU/DI baik dalam pelaksanaan prakerin maupun informasi lowongan kerja dan penyaluran kerja, 4) melakukan publikasi sekolah terhadap masyarakat mengenai keunggulan-keunggulan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan lain sebagainya.

Tujuan humas tersebut sesuai dengan pendapat Frida Kusumatuti (2002: 20) adalah terjaga dan terbentuknya kognisi, afeksi, dan perilaku positif publik terhadap organisasi/lembaga. Dilihat dari teori tersebut, tujuan humas di SMK Yudya Karya Magelang telah mengacu pada aspek kognisi untuk memelihara dan terbentuknya saling pengertian baik dengan warga sekolah maupun instansi dan masyarakat, dimana tujuan humas mampu menjaga dan membentuk saling percaya yang

mengarah pada penguatan dan perubahan pengetahuan dengan memberikan informasi kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat. Sedangkan perilaku positif publik terhadap lembaga bertujuan untuk terbentuknya bantuan dan kerjasama dari hasil komunikasi yang baik tersebut yaitu terjalinnya kerjasama dengan DU/DI atau masyarakat. Dilihat dari tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan humas di SMK meliputi kegiatan internal dan eksternal.

Fungsi humas di SMK Yudya Karya Magelang, meliputi: 1) untuk menjalin hubungan kerjasama dengan DU/DI, 2) menjalin hubungan baik antar warga sekolah, 3) menyalurkan siswa untuk bekerja yaitu melalui BKK sekolah yang memberikan informasi lowongan kerja, 4) memfasilitasi siswa untuk melaksanakan prakerin untuk menyiapkan agar siap ke dunia kerja, 5) mengurus bagian administrasi terkait dengan pelaksanaan humas seperti surat-menyurat. Keseluruhan fungsi tersebut merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh humas, sedangkan fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan pendapat Cutlip & Centre, and Canfield (1982) dalam Rosady Ruslan (2012: 19), bahwa fungsi humas untuk menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama, membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran, mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap organisasi yang diwakilinya, atau sebaliknya, melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama, dan menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari organisasi ke publiknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak. Namun berdasar teori tersebut fungsi humas di SMK tersebut masih bertitik pada menjalin hubungan serta komunikasi baik dengan pihak internal dan pihak eksternal saja belum terlihat fungsi humas yang mengarah untuk melakukan identifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap organisasi yang diwakilinya, karena

lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang terfokus pada pelaksanaan pembelajaran bagi siswa-siswinya.

Penetapan sumber daya manusia humas perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar mencapai tujuan lembaga. Hal tersebut senada dengan Wibowo (2011: 39), bahwa perencanaan kinerja harus ditetapkan terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan dan sasaran organisasi, dimana untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Penetapan humas di SMK Yudya Karya Magelang yaitu melalui seleksi yang melibatkan segenap tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMK, dan melaporkan kepada Yayasan Yudya Dharma Magelang. Seleksi tersebut dilihat dari pencapaian yang baik dari guru-guru dan berpengalaman, pencapaian yang baik tersebut terkait dalam kemampuan dan keterampilan dalam hal komunikasi, interaksi dan menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang penting bagi sekolah, serta memiliki kemampuan dalam manajemen konflik. Penetapan pegawai yang menduduki humas dilakukan dengan sistem *rolling* yaitu dengan menempatkan guru yang pernah menduduki jabatan di humas digilir bergantian karena sudah mendapat pengalaman yang banyak sehingga akan mempermudah dalam menjalankan kerjanya. Kemampuan humas tersebut berkaitan dengan kriteria humas dalam melaksanakan kerjanya. Kemampuan yang dimiliki humas tersebut masuk dalam kriteria kinerja, dimana Surya Dharma (2005: 324-326) menyebutkan kriteria-kriteria kinerja yang harus dimiliki seorang humas yaitu meliputi: pengetahuan profesional dan teknik, pengetahuan organisasional dan bisnis, antar pribadi dan komunikasi, keahlian-keahlian untuk mempengaruhi, berpikir kritis, mengelola diri sendiri dan belajar, pencapaian dan tindakan, inisiatif dan tindakan.

Perencanaan program kerja humas sangat penting untuk acuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Program kerja humas di SMK Yudya Karya Magelang berkaitan dengan program kerja sekolah atau kegiatan yang dilakukan di sekolah. Program kerja humas

tersebut meliputi: kerjasama dengan DU/DI, prakerin, penelusuran alumni, penyaluran kerja, pertemuan dengan orangtua siswa, dan promosi sekolah. Program kerja humas tentunya berkaitan dengan tugas humas. Menurut Rosady Ruslan (2012: 147), pada dasarnya tujuan umum dari program kerja dan aktivitas *Public Relations* atau Humas di lapangan adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara organisasi/perusahaan yang diwakilinya dengan publiknya atau stakeholder-sasaran khalayak yang terkait. Berkaitan dengan teori tersebut program kerja humas di SMK Yudya Karya Magelang telah mengacu pada upaya untuk menciptakan hubungan yang baik karena adanya beberapa pihak yang dikaitkan dalam program kerjanya yaitu orang tua siswa yang merupakan bagian dari masyarakat selaku penerima pelayanan pendidikan secara tidak langsung, dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa maka akan menaruh pengertian yang baik dan akan menyebarkan kepada masyarakat luas bahwa sekolah mampu memberikan pendidikan yang baik bagi siswa-siswa yang bersekolah di SMK tersebut melalui informasi-informasi yang mereka dapatkan dari pertemuan-pertemuan khusus. Pihak masyarakat lain yaitu dengan DU/DI yaitu dalam hal kerjasama, humas menjalin hubungan yang baik dan saling berkomunikasi agar menciptakan kepercayaan terhadap DU/DI bahwa ada keuntungan-keuntungan dalam menjalin kerjasama dengan sekolah. Selain itu juga pihak internal yaitu siswa, guru, Kepala Sekolah, dan karyawan sekolah, dan alumni tetap dijaga hubungannya agar tercipta hubungan yang dinamis serta tercapainya program kerja yang telah dirancang.

Sasaran humas SMK Yudya Karya Magelang meliputi pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi siswa, guru, karyawan, dan Kepala Sekolah. Sedangkan pihak eksternal meliputi orang tua siswa atau masyarakat, instansi terkait yaitu dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ruslan (2012: 22) dimana ruang lingkup tugas *public relations* dalam sebuah organisasi/lembaga antara lain meliputi

aktivitas sebagai berikut: (1) Membina hubungan ke dalam (publik internal). Publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri; (2) Membina hubungan keluar. Publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Dengan adanya sasaran publik internal dan publik eksternal, maka hubungan antara warga sekolah akan tercipta suatu penguatan, dukungan yang baik, kerjasama yang baik, baik dengan publik internal maupun eksternal.

Pelaksanaan Kinerja Humas

Kinerja merupakan bentuk dari hasil kerja suatu pegawai yang menunjukkan tugas yang telah dicapai. Menurut Wibowo (2011: 7), pengertian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Apabila kinerja dikaitkan dengan humas di sekolah, maka pengertian kinerja humas yaitu pelaksanaan kegiatan humas yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu sebagai pemberi informasi, membina hubungan baik, menjalin kerjasama baik terhadap sekolah maupun masyarakat. adapun pelaksanaan kinerja humas yaitu meliputi: penentuan standar pelaksanaan kinerja humas, alat atau sarana, kinerja humas terhadap program kerja humas, dan kinerja humas terhadap program kerja sekolah.

Standar pelaksanaan kinerja merupakan salah satu indikator kinerja yang disebutkan oleh Wibowo (2011: 102-105). Standar pelaksanaan kinerja humas di SMK Yudya Karya Magelang terdapat standar waktu yaitu dengan membuat *time schedule* dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kerjanya yang dibuat pada papan tulis humas sebagai pengingat pelaksanaan kerja bagi anggotanya serta dalam dokumen lainnya, misalnya dalam pelaksanaan prakerin dibuatkan standar kerjanya dengan menentukan waktu 2 (dua) bulan, hal tersebut dimuat dalam buku panduan dan jurnal praktek kerja industri SMK Yudya Karya Magelang yang disusun oleh Tim Humas dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan prakerin, standar pelaksanaan kerja

prakerin dalam pelaksanaan prakerin dilaksanakan dengan blok waktu selama 2 (dua) bulan, waktu efektif dalam satu minggu adalah 6 hari kerja dan dalam satu hari kerja memanfaatkan waktu selama 6-8 jam, atau disesuaikan dengan kegiatan jam kerja instansi atau bengkel tempat prakerin. Selain standar waktu juga humas membuat tata tertib, larangan peserta, dan sanksi bagi peserta prakerin agar pelaksanaan prakerin berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan diselenggarakannya prakerin oleh pihak sekolah.

Selain menentukan standar waktu, humas juga menentukan standar pelaksanaan kerjanya dengan menentukan standar pembiayaan dari RAPBS. Dari hal tersebut humas membuat rancangan pengeluaran untuk kegiatan dan membuat laporan keuangan. Laporan Keuangan Kegiatan Prakerin SMK Yudya Karya Magelang Tahun 2014/2015 yang berisi pemasukan dan pengeluaran untuk kegiatan prakerin baik untuk pemenuhan alat, keperluan panitia prakerin, siswa, insentif untuk bendahara dan sekretaris, pembekalan prakerin, insentif monitoring dan pendamping dan lain sebagainya, pembuatan laporan tersebut bertujuan sebagai laporan pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dibuat dan dilaksanakan kepada Kepala Sekolah dan Yayasan, dimana pengeluaran yang dikeluarkan untuk keperluan prakerin agar mendukung kelancaran baik dari persiapan hingga evaluasi.

Sarana merupakan salah satu indikator kinerja yang disebutkan oleh Wibowo (2011: 102-105). Daya dukung sarana menunjukkan ketersediaan fasilitas yang ada dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan humas dalam menjalankan tugasnya. Menurut Wahyuningrum dalam Tim Dosen AP (2011: 76) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Hasil observasi yang dilakukan di Ruang humas SMK Yudya Karya Magelang di fasilitasi meja dan kursi pegawai serta meja dan kursi untuk tamu, alat komputer, printer, alat kebersihan, papan tulis yang diisi untuk memberikan informasi dan pengingat persiapan,

pelaksanaan program kerja humas, kipas angin, kalender, alat ukur tinggi badan, penerangan (lampu), jam, serta terdapat almari. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut akan memudahkan dan melancarkan humas dalam melaksanakan kerjanya karena terdapat sarana yang mendukung.

Pelaksanaan kinerja humas terhadap program kerja humas meliputi: 1) kerjasama dengan DU/DI, 2) prakerin, 3) penelusuran alumni, 4) penyaluran kerja, 5) pertemuan dengan orangtua siswa, dan 6) promosi sekolah.

Kerjasama dengan DU/DI merupakan salah satu program humas di SMK Yudya karya Magelang, dalam melaksanakan kerjasama dengan DU/DI tentunya humas melakukan pendekatan-pendekatan khusus atau cara-cara yang harus dilakukan agar dapat bekerjasama dengan baik bersama DU/DI. Hal yang dilakukan oleh tim humas yaitu dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu antara sekolah dengan DU/DI disertai dengan surat perjanjian atau MoU yang dibuat sebagai pengikat kerjasama antara kedua pihak. MoU tersebut dibicarakan kepada DU/DI, apabila sepakat akan dilakukan penandatanganan tetapi terdapat pula DU/DI yang merubah isi perjanjian karena terdapat isi perjanjian yang tidak dipenuhi sehingga dibicarakan dengan sekolah atas keputusan perjanjian tersebut, biasanya perubahan MoU dikirim melalui *email* oleh DU/DI. Pelaksanaan kerjasama tersebut dipantau bersama baik dari pihak DU/DI dan sekolah.

Pembahasan tersebut mengungkapkan bahwa dalam menjalin kerjasama perlu adanya komunikasi, hal tersebut senada dengan Lena Satlita bahwa kegiatan humas pada hakekatnya adalah kegiatan komunikasi. Menurut Lena Satlita (2006: 8) kegiatan komunikasi dalam humas mempunyai ciri-ciri tertentu yang disebabkan karena fungsi, sifat organisasi, sifat-sifat manusia yang terlibat, terutama *publik* yang menjadi sasaran. Komunikasi dalam humas adalah komunikasi yang bersifat timbal balik antara organisasi dengan publik. Komunikasi yang baik tentunya akan menghasilkan *feedback* yang dapat digunakan sebagai bahan ulasan

komunikasi selanjutnya. Dimana humas melakukan komunikasi dengan pihak yang dimintai kerjasama agar terciptanya suatu hubungan yang baik dan tercipta kerjasama, hal tersebut secara tidak langsung akan membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya, dimana sekolah dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu di dunia kerja dan DU/DI juga akan memperoleh keuntungan tenaga kerja, mendapatkan calon tenaga kerja yang ahli apabila dari atau selama pelaksanaan kerjasama tersebut terlihat adanya keuntungan akan berdampak bagi kedua belah pihak tersebut.

Keuntungan atau *feedback* dari hasil kerjasama tersebut termuat dalam dokumen naskah kerjasama sekolah atau MoU dengan beberapa DUDI, dengan lingkup kerjasama antara lain: pelaksanaan dan pengembangan pendidikan sistem ganda atau prakerin, pertukaran staf untuk kepentingan kedua belah pihak, pelaksanaan prakerin siswa SMK, pemanfaatan fasilitas kedua belah pihak, kegiatan promosi untuk kepentingan bersama, pemasaran dan penyaluran tamatan, analisa kurikulum sekolah dan industri, tim penguji kompetensi atau asesor. Selain itu juga terdapat hak dan kewajiban pihak pertama dan pihak kedua berkaitan dengan hubungan kerjasama tersebut. Naskah kerjasama berlaku selama 3 (tiga) tahun. Bentuk kerjasama dengan DU/DI tersebut termasuk dalam bentuk partisipasi masyarakat, dimana dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 salah satu bentuk partisipasi masyarakat yaitu pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan bekerja kepada anak didik, hal yang berkaitan dengan hal ini yaitu adanya kerjasama dengan sekolah dengan DU/DI untuk pelaksanaan prakerin bagi siswa.

Selain bentuk kerjasama tersebut, humas juga melakukan kerjasama dalam hal pencarian dana. Peran humas SMK Yudya Karya Magelang dalam hal tersebut dengan cara membuat proposal yang diajukan ke masyarakat, seperti DU/DI, bengkel, dan Bank Mandiri Syariah, namun pemberian bantuan dari pihak tersebut tidak memberikan dalam bentuk *freshmoney*,

melainkan berupa *doorprise*, spanduk, trophy. Usaha yang dilakukan oleh humas merupakan bentuk tujuan kerjasama sekolah dengan masyarakat dengan tujuan untuk membantu keuangan, bangunan, dan barang, hal tersebut merupakan pendapat dari Tim Dosen AP (2011: 108). Namun berkaitan dengan teori tersebut humas di SMK Yudya Karya kurang optimal dalam membantu keuangan sekolah, karena hasil yang didapat tidak dalam bentuk uang melainkan benda yang sebatas mendukung dalam kegiatan sekolah. Apabila kinerja humas lebih dapat ditingkatkan sekolah akan lebih maju dengan banyaknya sumber pembiayaan yang didapat oleh humas melalui proposal yang diajukan ke lembaga-lembaga yang dapat dibuat kerjasama. Seperti yang diungkapkan oleh Tim Dosen AP (2010: 108) bahwa pendidikan yang baik membutuhkan ruang belajar, alat bantu, dan dana yang cukup. Dana yang terdapat di sekolah biasanya terbatas sehingga memerlukan sumber dana yang berasal dari sumber lain, antara lain yang berasal dari masyarakat dengan berbagai bentuk. Jadi sebaiknya humas lebih kreatif, inovatif, dan memberikan keuntungan-keuntungan dalam perjanjian kerjasama tersebut, sehingga akan menarik masyarakat untuk turut bekerjasama dan mendukung dalam pembiayaan di sekolah.

Prakerin dilakukan secara terencana rutin setiap tahun pada kelas dua di semester dua, berkaitan dengan prakerin posisi humas berperan sebagai fasilitator bagi siswa dan penghubung bagi sekolah dengan tempat prakerin. Sebagai fasilitator siswa, humas melayani siswa berkaitan dalam pembuatan surat ijin kepada siswa untuk tempat prakerin, pembuat buku panduan atau pedoman pelaksanaan prakerin yang diberikan kepada siswa, pengantar siswa untuk terjun di tempat prakerin. Selain itu juga sebelum pelaksanaan prakerin, humas melakukan kerjasama dengan pihak intern sekolah untuk melancarkan tujuannya, yaitu (1) kerjasama dengan kurikulum bagian prakerin menentukan waktu yang tepat dalam pelaksanaan prakerin, (2) kerjasama dengan kesiswaan dalam hal pembekalan sebelum melakukan pembekalan

prakerin yang berkaitan dengan tata tertib kedisiplinan dalam bentuk pendidikan karakter, penanganan masalah ketika ada siswa yang melaksanakan prakerin melakukan pelanggaran, (3) kerjasama dengan sardik, pengadaan tempat kursi, *sound system* dan lain-lain ketika mengadakan pembekalan. Bentuk kerjasama tersebut tentunya adanya komunikasi yang baik, yang dijelaskan oleh Frida Kusumastuti (2002: 2) yaitu adanya upaya komunikasi yang bersifat dua arah, sifat yang terencana, berorientasi pada organisasi/lembaga, sasarannya adalah publik baik publik internal ataupun publik eksternal.

Pelaksanaan kinerja humas berkaitan dengan prakerin tersebut dikaitkan dengan teori Frida Kusumastuti dikatakan baik, karena dalam pelaksanaannya humas melakukan komunikasi secara dua arah dengan pihak internal maupun pihak eksternal, adanya perencanaan yang baik berkaitan dengan waktu serta pelaksanaan prakerin yang diadakan untuk siswa sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan diadakannya prakerin.

Pelaksanaan prakerin tersebut berhubungan erat dengan DU/DI yang memiliki manfaat bagi siswa, bagi instansi atau bengkel dan bagi sekolah. Manfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pemahaman dan penghayatan hasil belajar siswa di sekolah, membekali siswa dengan pengalaman kerja, memperoleh daya penalaran dalam memotivasi diri untuk mengembangkan keahlian, serta memberikan peluang siswa dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Sedangkan manfaat bagi instansi atau bengkel yaitu memperoleh kesempatan untuk andil dalam penyiapan tenaga kerja profesional, memperoleh peluang mendapat tenaga kerja sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan, dan memperoleh peluang dalam meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan kemampuan siswa. Terakhir yaitu bagi sekolah antara lain untuk memperoleh umpan balik dari pelaksanaan prakerin guna mendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah, mendapat bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah, dan peluang untuk

mempromosikan sekolah dan memasarkan tamatan. Hal tersebut tercantum di buku panduan prakerin. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran DU/DI berkaitan dengan pelaksanaan prakerin sangat penting dilihat dari manfaat-manfaat yang telah dijabarkan di atas.

Upaya penelusuran alumni di SMK Yudya Karya Magelang belum dilaksanakan secara maksimal, karena sulitnya sekolah untuk mengetahui alumni yang telah tersebar, terserap di dunia kerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, atau menganggur. Hal tersebut karena tidak banyak alumni yang melaporkan ke sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh humas untuk menelusur alumni dilakukan melalui *facebook*, pendataan siswa ketika melakukan legalisir ijazah, undangan untuk alumni, tamu undangan untuk mengisi kegiatan pramuka.

Alumni merupakan bagian dari masyarakat, dimana apabila komunikasi sekolah dengan alumni terjalin dengan baik akan memberikan manfaat yang baik bagi sekolah yaitu dalam bentuk partisipasi terhadap sekolah. Seperti pendapat Subandiyah (1989: 12) dalam Tim Dosen AP (2011: 113) menyatakan kegiatan partisipasi masyarakat yaitu melibatkan diri dalam diskusi, berpartisipasi dalam segala aspek organisasi, membantu untuk memperoleh bantuan tenaga, modal, fasilitas, kemampuan mental. Berdasarkan teori tersebut upaya yang dilakukan oleh humas SMK Yudya Karya Magelang sudah baik walaupun tidak banyak alumni yang terdata dan kejelasan keberadaan alumni, namun terlihat dari hasil wawancara bahwa keperluan alumni yang datang ke sekolah biasanya terdapat kepentingan baik mencari informasi lowongan kerja atau memberikan informasi kerja (sifatnya intern), legalisir maupun temu kangen, serta ada yang memberikan motivasi kepada adik kelas dan ikut serta untuk mengisi kegiatan pramuka di sekolah.

Penyaluran kerja yang dilakukan oleh BKK sebelumnya harus terdapat informasi kerja agar dapat menginformasikan kepada siswa ataupun alumni, terdapat 2 (dua) cara BKK dalam mendapatkan informasi kerja tersebut yaitu jemput bola dari perusahaan meminta informasi

kerja dan yang kedua mendapat informasi kerja dari perusahaan yang memberikan informasi secara langsung. Upaya yang dilakukan oleh BKK tersebut merupakan peran dari humas yaitu sebagai fasilitator komunikasi, hal tersebut sependapat dijelaskan oleh Frida Kusumastuti (2002: 24-25) bahwa salah satu peran humas yaitu sebagai *communication fasilitator*, dimana peranan petugas humas sebagai fasilitator komunikasi antara perusahaan atau organisasi dengan publik baik publik eksternal maupun internal, sehingga dengan adanya hal tersebut humas akan memperoleh informasi dari perusahaan kemudian informasi tersebut diinformasikan kepada sekolah.

Selain itu BKK membuat database untuk kelas tiga, kemudian mengelompokkan siswa yang minat kuliah, meneruskan ke perguruan tinggi, bekerja di perusahaan, ataupun berwiraswasta, selanjutnya memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara-cara tentang melamar pekerjaan termasuk syarat-syarat yang harus dipenuhi dan yang terakhir memberikan gambaran tentang dunia kerja. BKK memberikan informasi kepada siswa mengenai lowongan kerja dan syarat-syarat kerja agar siswa dapat tersalur ke dunia kerja sesuai dengan program keahliannya. Hal tersebut dilakukan secara tatap muka, selain tatap muka BKK juga memanfaatkan media untuk memberikan informasi lowongan kerja bagi siswa yaitu melalui papan pengumuman, melalui *facebook* sekolah.

Kinerja humas berkaitan dengan pelaksanaan program pertemuan dengan orang tua siswa dilakukan melalui pertemuan khusus, dimana pada pertemuan orang tua siswa disampaikan mengenai pokja humas, memberikan pengertian kepada wali murid bahwa sekolah semaksimal mungkin menyalurkan kerja atau ke PTN/PTS, dan memberikan informasi mengenai program sekolah. Dengan hal tersebut akan memberikan kepercayaan bagi orang tua siswa terhadap sekolah bahwa sekolah mengupayakan yang terbaik untuk siswa-siswanya, hal tersebut bertujuan juga untuk promosi SMK terhadap masyarakat melalui orang tua siswa melalui

pertemuan-pertemuan khusus dengan orang tua siswa.

Keseluruhan pernyataan tersebut didukung oleh Marno dan Triyo Supriyanti (2008: 98) bahwa keberhasilan pendidikan para siswa, pertumbuhan perkembangan kognitif para siswa, pada dasarnya sangat ditentukan oleh pengaruh yang kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat, sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga, sikap positif dari para siswa terhadap keluarga dan rumah tangga, peranan orang tua sebagai pengembang yang menunjukkan sikap positif terhadap sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap pelajaran anak-anaknya, para guru, juga kurikulum. Oleh karena itu keterlibatan orang tua atau masyarakat terhadap sekolah sangat diperlukan guna membangun kesan, pengaruh serta dukungan yang positif, dengan demikian fungsi humas sangat diperlukan karena untuk mewujudkan hal tersebut.

Kegiatan promosi sekolah dilakukan melalui media *website*, *facebook*, mengunggah *company profile*, dan radio berupa pengumuman mengenai sekolah, mengadakan seminar, *workshop*, pelatihan. Seminar dan *workshop* untuk siswa. Untuk masyarakat terdapat pelatihan montir hal tersebut dapat menyebarkan informasi mengenai sekolah pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut dan keberadaan sekolah melibatkan masyarakat sekitar dengan demikian akan memunculkan pandangan yang positif bagi masyarakat terhadap sekolah. Informasi yang dipublikasikan terutama kelengkapan sarana dan prasarannya dibanding SMK swasta lainnya secara otomatis sekolah ini jadi sasaran calon siswa baru yang berniat jurusan teknik. Upaya ini dengan melakukan publikasi ke masyarakat dan ke siswa SMP memberitahu keunggulan-keunggulan yang ada di SMK.

Kegiatan promosi sekolah tersebut memanfaatkan media, menurut Firsan Nova (2009: 205) media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media *public relations* terdiri dari dua bentuk, yaitu media internal dan media eksternal.

Media internal dapat berupa majalah, *tabloid*, *buletin*, *newsletter*, *website* perusahaan, *intranet* perusahaan, *company profile*, *financia report*, dan sebagainya. Sedangkan media eksternal berupa media massa, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik.

Berkaitan dengan teori Firzan Nova tersebut kinerja humas berkaitan dengan promosi sekolah dapat dikatakan baik karena dalam promosi sekolah selain berhubungan langsung dengan masyarakat humas juga memanfaatkan media baik media internal maupun media eksternal, hal tersebut akan lebih meningkatkan kegiatan promosi sekolah terhadap masyarakat karena dengan penggunaan media, misalnya dengan *website* sekolah dan *facebook* sekolah akan lebih diketahui oleh masyarakat luas, namun pemanfaatan media *website* sekolah dan *facebook* sekolah di SMK Yudya Karya Magelang masih belum optimal karena masih dalam proses pengembangan. Serta terlihat masih sedikit siswa yang mengakses *website* dan *facebook* sekolah untuk melihat informasi-informasi terkait dengan kegiatan dan lainnya, untuk itu harapan kedepannya tim humas perlu melakukan sosialisasi kepada warga sekolah agar media tersebut dimanfaatkan dengan baik, baik untuk mengakses informasi atau memberikan informasi bagi sekolah. Apabila seluruh warga sekolah aktif memanfaatkan media tersebut akan berdampak positif pula bagi sekolah, karena dengan sering melihat berbagai informasi yang ada mereka akan menyebarkan informasi yang mereka ketahui kepada masyarakat, hal tersebut akan terjadi walaupun tidak secara langsung.

Pelaksanaan kinerja humas terhadap program kerja sekolah, meliputi: 1) pencapaian visi dan misi sekolah, 2) pencapaian tujuan sekolah, dan 3) penerimaan siswa baru. Kinerja humas dalam mencapai visi dan misi sekolah yaitu untuk menjadikan siswa yang cerdas, beriman dan taqwa. Sekolah memberikan pendidikan praktek yaitu melalui prakerin untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga dengan harapan siswa dapat menghasilkan prestasi yang baik dan tersalurkan ke dunia kerja. Sekolah juga memberikan pendidikan karakter

untuk siswa dengan mengirimkan siswa ke armed yang mendidik sikap, mental, dan kedisiplinan siswa. Selain itu juga siswa diberikan pelatihan kewirausahaan untuk melatih siswa agar tertanam jiwa mandiri untuk menciptakan dunia kerja sendiri serta adanya *workshop* sablonasi. Kegiatan yang dilakukan oleh humas tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah, hal tersebut sesuai dengan prinsip adanya humas sependapat dengan Sahertian (1994: 237-238) dalam Mulyono (2008: 214-215) bahwa prinsip humas salah satunya dalam rangka mengembangkan program humas dalam manajemen sekolah yaitu kesesuaian (*adaptability*), yaitu dibuktikan dengan visi dan misi sekolah, dalam misinya disebutkan memajukan dan mendidik anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkiwa NKRI serta cerdas dan mampu bersaing dalam berwirausaha serta mandiri sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut telah dibuktikan pada pembahasan diatas, jadi dapat dikatakan bahwa kinerja humas berkaitan dengan pencapaian visi dan misi sekolah telah dilakukan dengan baik yang sesuai dengan harapan sekolah.

Pelaksanaan kinerja humas berkaitan dengan pencapaian tujuan sekolah dengan memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa dengan adanya prakerin serta adanya pendidikan karakter dan menyalurkan siswa untuk bekerja di perusahaan dengan memberikan informasi kepada siswa. Adanya pendidikan praktek kerja industri tersebut bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi siswa di dunia industri agar dapat menyiapkan generasi yang ahli, hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan lebih maju dengan melakukan kerjasama dengan dunia industri dan menempatkan siswanya untuk magang.

Hal tersebut termasuk dalam tujuan dari humas, sependapat dengan Oteng dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2009: 280) bahwa salah satu tujuan humas yaitu untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan, dimana berkaitan dengan prakerin maka sekolah akan mengetahui perkembangan ilmu dan pengetahuan yang ada di dunia industri sehingga

akan meningkatkan pengetahuan sekolah yang akan berdampak pada siswa serta bagi dunia industri akan memiliki manfaat yaitu ikut serta mengembangkan pendidikan siswa agar terampil, hal tersebut merupakan bentuk dari kesadaran bahwa pendidikan itu penting yang akan membawa dampak bagi kehidupan kedepannya dan selanjutnya tujuan lain yaitu mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program di sekolah.

Penerimaan siswa baru berarti usaha untuk menjaring calon peserta didik baru, untuk itu perlu adanya upaya humas untuk menjaring masyarakat yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan. Kinerja humas di SMK Yudya Karya Magelang berkaitan dengan pelaksanaan penerimaan siswa baru yaitu humas memberikan informasi kepada masyarakat mengenai PPDB yang dimuat di brosur, pamflet, spanduk, *facebook* sekolah, *leaflet*, *banner*, radio dan *website* sekolah, selain itu juga humas melakukan presentasi ke SMP/MTS. Upaya tersebut merupakan bentuk publikasi yang dilakukan oleh humas kepada masyarakat, hal tersebut senada dengan Rosady Ruslan (2012: 218), bahwa jenis media untuk publikasi diantaranya yaitu dengan *printed material* yang berbentuk *brochure*, *leaflet*, *booklet*, kop surat, dan sebagainya, media pertemuan misalnya melalui tatap muka langsung dengan presentasi, serta dengan *broadcasting* media dan internet.

Pemanfaatan media internet untuk publikasi tersebut dilihat pada *website* sekolah bahwa adanya Pengumuman penerimaan siswa baru SMK Yudya Karya Magelang tahun 2016 yang diposting pada tanggal 11 April 2016 yang berisi mengenai informasi mengenai program keahlian yang ada di SMK yaitu jurusan otomotif, jurusan listrik, jurusan mesin, memberikan informasi mengenai fasilitas sekolah diantaranya ruang praktek mesin, ruang praktek otomotif, ruang praktek listrik, ruang praktek komputer, laboratorium multimedia, ruang praktek gambar teknik, perpustakaan, perpustakaan multimedia, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, ruang ibadah, studio band, kantin sekolah, koperasi,

lapangan olahraga, ruang OSIS, pramuka, dan lainnya. Dan informasi bagi adik-adik yang ingin mendaftar di SMK Yudya Karya Magelang dapat mengambil formulir gratis, informasi lebih lanjut dapat bertanya di Tata Usaha di SMK Yudya Karya Magelang. Dengan adanya informasi tersebut maka masyarakat akan mengetahui bagaimana SMK Yudya Karya, keberadaan sekolah, fasilitas dan lain sebagainya, sehingga akan menarik calon peserta didik baru yang sedang mencari sekolah.

Evaluasi Kinerja Humas

Evaluasi merupakan tahap setelah adanya pelaksanaan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian lembaga. Evaluasi kinerja humas sangatlah perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerja di periode selanjutnya. Adapun yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kinerja menurut Wibowo (2011: 266-268) yaitu evaluasi tujuan, evaluasi rencana, evaluasi lingkungan, evaluasi proses kerja, evaluasi pengukuran kinerja, dan evaluasi hasil. Dari hasil penelitian bentuk evaluasi kinerja humas SMK Yudya Karya Magelang yaitu dengan adanya rapat evaluasi yang dilakukan bersama dengan tim humas kemudian dari hasil evaluasi dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Dari hasil evaluasi tersebut akan terlihat ketercapaian pelaksanaan kerja humas serta kendala-kendala yang ada seperti serta upaya yang dilakukan oleh humas untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun permasalahan dari hasil evaluasi humas dalam pelaksanaan kerjanya yaitu: siswa yang meminta pindah tempat prakerin karena tidak sesuai dengan joksitnya solusinya dengan mencarikan tempat prakerin yang sesuai dan membuat pemberitahuan kepada siswa sebelum melaksanakan prakerin agar tidak berganti tempat dalam waktu yang telah ditentukan, beban mengajar yang mengakibatkan tugas mengajarnya digantikan tugas kepada siswa sehingga guru tersebut dapat menjalankan tugasnya sebagai humas di sekolah, dan lain sebagainya. Serta dari hasil evaluasi juga membuahkkan tindakan bagi humas untuk melakukan pembaharuan sistem kerja yang jauh lebih baik dengan memperbaiki

buku pedoman prakerin untuk siswa yang semula berbentuk lembaran kertas menjadi bentuk buku.

Evaluasi tujuan dan rencana dilihat dari tercapainya program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh tim humas, dengan hal tersebut terlihat adanya beberapa kendala humas dalam mencapai tujuan. Evaluasi yang belum terlihat di SMK Yudya Karya Magelang yaitu evaluasi pengukuran kinerja, hal tersebut sebenarnya penting karena apabila di sekolah tersebut melakukan pengukuran kinerja terhadap humas hal tersebut akan berdampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan organisasi humas kedepannya, sehingga akan menghasilkan kinerja yang jauh lebih baik dibanding hanya mengevaluasi sebatas pelaksanaan dari program-program humas yang telah berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan kinerja hubungan masyarakat meliputi a) penentuan tujuan yaitu membina hubungan baik dengan sekolah dan masyarakat, memberikan informasi, menjalin kerjasama dengan DU/DI, serta melakukan publikasi sekolah terhadap masyarakat, b) fungsinya sebagai penjalin hubungan kerjasama, menjalin hubungan baik antar warga sekolah, penyalur siswa untuk bekerja, memfasilitasi siswa untuk prakerin, mengurus bagian administrasi humas, c) penetapan sumber daya manusia yang dilakukan dengan sistem seleksi dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman pegawai, d) perancangan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta e) penentuan sasaran kerja humas yang meliputi pihak internal dan pihak eksternal. Hal tersebut sangat penting direncanakan karena tanpa adanya perencanaan tentunya dalam melaksanakan kerjanya tidak akan berjalan optimal.

Berkaitan dengan pelaksanaan kinerja humas tentunya terdapat standar pelaksanaannya serta sarana yang mendukung pelaksanaan kerja agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan kinerja humas di SMK Yudya Karya

Magelang meliputi pelaksanaan terhadap program kerja humas yang meliputi kerjasama dengan DU/DI, prakerin, penelusuran alumni, penyaluran kerja, pertemuan dengan orangtua siswa, dan promosi sekolah serta pelaksanaan terhadap program kerja sekolah yang meliputi pencapaian visi dan misi sekolah, pencapaian tujuan sekolah, dan penerimaan siswa baru. Pelaksanaan kerja program humas telah dilakukan sesuai dengan tujuan dari adanya humas di sekolah, demikian pula dengan pelaksanaan kinerja terhadap program sekolah serta adanya pemanfaatan media seperti media *website*, *facebook*, tatap muka secara langsung, maupun media cetak. Jadi dapat disimpulkan kinerja humas SMK Yudya Karya Magelang dapat dikatakan sudah baik karena telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau sesuai dengan perencanaan kerjanya.

Evaluasi kinerja hubungan masyarakat dilakukan melalui rapat yang dilakukan oleh tim humas SMK Yudya Karya Magelang, dimana dari hasil evaluasi tersebut menemukan kendala-kendala selama pelaksanaan kerjanya serta upaya yang dilakukan oleh humas untuk mengatasi kendala tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut tujuannya yaitu untuk meningkatkan kinerja humas di SMK Yudya Karya Magelang agar dalam pelaksanaan kerja di periode selanjutnya akan berjalan jauh lebih baik.

Saran

Saran dari peneliti yakni: 1) perlu adanya penambahan sumber daya manusia untuk mengelola humas, karena terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa di bagian humas terdapat permasalahan banyaknya beban petugas sehingga kurang optimalnya dalam pelaksanaan kerjanya, karena humas diambil dari guru di SMK tersebut, sehingga penambahan sumber daya sangat disarankan bukan hanya dari guru yang dilibatkan tetapi juga mengambil tenaga *outsourcing* sehingga akan lebih konsentrasi dan lebih optimal untuk mengelola dan melaksanakan program kerja humas, sehingga akan lebih berkembang, 2) kinerja humas perlu ditingkatkan, baik dari segi kerjasama dengan DU/DI maupun masyarakat, karena terlihat bahwa bentuk partisipasi masyarakat sekolah belum optimal terkhusus berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, jika humas dapat meningkatkan dan lebih aktif dalam membangun partisipasi masyarakat akan

berdampak baik pada peningkatan mutu pendidikan, 3) kinerja humas perlu ditingkatkan dalam penelusuran dan memasarkan alumni atau siswa baik secara langsung maupun melalui media, hal tersebut perlu dilakukan karena alumni memiliki peran penting bagi sekolah dan terlihat bahwa upaya humas di sekolah dalam penelusuran alumni belum dilakukan secara optimal serta dalam memasarkan alumni masih banyak kendala baik dari siswa maupun perusahaan yang menawarkan kerja., 4) belum adanya dokumen tertulis berkaitan dengan program kerja humas, tugas dan fungsi humas, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan humas, hal tersebut bagian dari administrasi humas, oleh karena itu pengadministrasian humas sebaiknya ditingkatkan, baik dalam pendokumentasian kegiatan, program kerja humas, fungsi dan tanggungjawab setiap anggota humas, serta administrasi lainnya yang berkaitan dengan humas agar lebih mengoptimalkan dalam pelaksanaan kerja serta pertanggungjawabannya, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program sekolah, 5) belum berkembangnya dan kurangnya pemanfaatan internet oleh sekolah, maka hal tersebut perlu adanya upaya dari humas dan sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan pemanfaatan penggunaan media internet agar humas lebih maksimal lagi untuk selalu *update* kegiatan atau informasi yang berkaitan dengan sekolah, agar masyarakat luas lebih mudah mengakses dan mengetahui pelaksanaan kegiatan sekolah yang bermanfaat bagi promosi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2012). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Firzan Nova. (2009). *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Frida Kusumatuti. (2002). *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Lena Satlita. (2008). *Public Relations: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Marno dan Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. PT. Refika Aditama.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Linggar Anggoro. (2008). *Teori & Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Rosady Ruslan. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya Dharma. (2005). *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.